

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Penelitian dilakukan di Kompleks Dar – Assa’adah untuk mendapatkan informasi mengenai masalah psikologis remaja yang hamil diluar nikah, proses pelaksanaan konseling di Kompleks Dar – Assa’adah dan peran konseling Islam dalam mengatasi masalah psikologis remaja yang hamil diluar nikah melalui teknik wawancara.

1. Ketua Kompleks Dar – Assaadah

Nama : Zaidatul Hafizah Mohd Saleh
Umur : 36 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : Ketua Kompleks Dar – Assa’adah
Alamat : Kuala Selangor
Pendidikan Terakhir : S1 di IAIN Jambi

2. Konselor Kompleks Dar – Assaadah

Nama : Mohd Husaini Hussin
Umur : 38 tahun
Jenis kelamin : Lelaki
Jabatan : Konselor
Alamat : Kuala Lumpur
Pendidikan Terakhir : Sarjana (MA) Psikologi Kaunseling, UKM

Program Konselor :

- a. Seminar Kaunseling Kebangsaan
- b. Seminar Kaunseling Lembaga Kaunselor Malaysia
- c. Seminar Psikologi Jabatan Perkhidmatan Awam Malaysia

3. Remaja yang hamil diluar nikah (Responden 1)

Nama : NT

Umur : 20 tahun

Tanggal Lahir : 11 April 1997

Tempat Lahir : Kedah

Alamat : Kedah, Malaysia

Saudara : Anak ke 3 dari 5 saudara

Pendidikan Terakhir: Sijil Peperiksaan Malaysia (SPM)

Nama Ayah : HH

Umur Ayah : 57 tahun

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Nama Ibu : AA

Umur Ibu : 46 tahun

Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga

4. Remaja yang hamil diluar nikah (Responden 2)

Nama : NI

Umur : 18 tahun

Tanggal Lahir : 1 Agustus 1999

Tempat Lahir : Tanjung Karang, Selangor

Alamat : Sekinchan, Selangor Malaysia

Saudara : Anak ke 3 dari 4 saudara

Pendidikan Terakhir: Sijil Peperiksaan Malaysia (SPM)

Nama Ayah : JM

Umur Ayah : 42 tahun

Pekerjaan Ayah : Buruh

Nama Ibu : RA

Umur Ibu : 37 tahun

Pekerjaan Ibu : Mengurus Toko Makan

B. Deskripsi dan Analisis Data

1. Masalah Psikologis Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah di Kompleks Dar – Assa’adah

Untuk mengetahui masalah psikologis yang dialami oleh remaja yang hamil di luar nikah waktu hamil hingga melahirkan anaknya di Kompleks Dar –

Assa'adah, maka hasil yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan subyek 2 responden dan konselor sebagai berikut:¹

- a. Ketidakyakinan (kepastian)

TABEL 3
(Wawancara Mengenai Ketidakyakinan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ya, tidak yakin dengan sesuatu yang belum pasti.</i>	Ya, tidak percaya dengan sesuatu yang tidak pasti.
2	NI	<i>Tak yakin bila mak kata mak nampak kita lain dan alah.</i>	Tidak mempercayai bila ibu saya berkata ibu melihat saya aneh dan tidak seperti sebelumnya.
3	Konselor	<i>Memang pada permulaan mereka menafikan, tidak mempercayai atau sukar menerima kenyataan kenapa mereka yang mengandung, bukan orang lain.</i>	Memang pada awalnya mereka menolak, tidak percaya atau sulit menerima pernyataan mengapa mereka yang hamil, bukan orang lain.

Dari masalah psikologis ketidakyakinan di atas, NT dan NI tidak ada keyakinan dan kepastian mengenai kandungan. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan memang pada awalnya mereka menolak, tidak percaya dan sulit menerima kenyataan mengapa mereka yang hamil, bukan orang lain.

¹ NT, Responden 1, Kompleks Dar – Assa'adah, Kuala Lumpur, Wawancara tanggal 29 November 2017, NI, Responden 2, Kompleks Dar – Assa'adah, Kuala Lumpur, Wawancara tanggal 29 November 2017, Mohd Husaini Hussin, Konselor Kompleks Dar – Assa'adah, Kuala Lumpur, Wawancara tanggal 12 Januari 2018.

b. Ambivalen

TABEL 4
(Wawancara Mengenai Ambivalen)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada, saya ni open je, tapi masa nak sarat tu diorang buat macam-macam.</i>	Ada, saya ini orangnya terbuka, tapi pada masa-masa itu, dia diperlakukan dengan bermacam-macam cara.
2	NI	<i>Ada, waktu tu dah 5 bulan.</i>	Ada, masa 5 bulan kehamilan.
3	Konselor	<i>Mereka merasa diri mereka tidak suci dan masa depan mereka gelap. Konflik perasaan ini menjadikan klien mudah tersentuh, sensitif dan benda negatif akan mudah menyerap dalam dirinya, sebab itulah perkara ini perlu diberi perhatian.</i>	Mereka merasa diri mereka tidak suci dan gelap masa depan mereka. Konflik perasaan ini membuat klien sensitif dan hal-hal negatif bisa mudah menyerap dalam dirinya, itulah sebabnya hal ini harus diberi perhatian.

Dari masalah psikologis ambivalen di atas, NT dan NI mengalami ambivalen waktu 5 bulan hingga melahirkan. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan mereka akan mengalami konflik perasaan yang membuat hal-hal negatif mudah menyerap dan harus diberi perhatian.

c. Perubahan Emosional dan Sensitif

TABEL 5
(Wawancara Mengenai Perubahan Emosional dan Sensitif)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada, time tu nak sarat dah.</i>	Ada, waktu dimana ia mau melahirkan
2	NI	<i>Ada, rasa nak marah, sepanjang masa mengandung.</i>	Ada, mau marah, selama masa kehamilan.
3	Konselor	<i>Memang kalau kita tahu secara umumnya, siapa sahaja yang hamil dia akan cepat moody, marah, merajuk dan perkara-perkara yang sensitif.</i>	Memang jika kita tahu umumnya, siapapun yang hamil dia akan merajuk, cepat murung, marah dan hal-hal sensitif.

Dari masalah psikologis perubahan emosional dan sensitif di atas, NT merasa perubahan saat dekat untuk melahirkan sedangkan NI merasa perubahan selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan memang secara umum, siapa yang hamil akan merasa perubahan emosional dan sensitif dari sudut mudah merajuk, cepat murung dan marah.

d. Fokus Pada Diri Sendiri

TABEL 6
(Wawancara Mengenai Fokus Pada Diri Sendiri)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Takde sebab dari awal mengandung saya memang mula belajar</i>	Tidak ada, sejak mulai dari awal saya mengandung, saya sudah

		<i>jaga budak-budak.</i>	belajar cara menjaga anak-anak.
2	NI	<i>Takde, saya memang suka budak-budak.</i>	Tidak ada, saya sangat menyukai anak kecil.
3	Konselor	<i>Ada ramai dikalangan mereka yang sayang pada kandungan mereka, tetapi ada juga yang tidak menyayangi bayi mereka. Mereka meluahkan seolah-olah mereka tidak bersedia untuk menjadi ibu dan apakah selepas kelahiran nanti siapa yang akan menanggung bayi tersebut dari soal nafkah contoh susu, pampers, pakaian dan ubat-ubatan, itu yang membuatkan mereka kurang untuk menerima kewujudan bayi tersebut.</i>	Ada banyak di antara mereka yang sayang kepada janinnya, tapi ada juga yang tidak sayang pada bayinya. Mereka mengungkapkan seperti mereka tidak siap untuk menjadi seorang ibu, dan apakah setelah melahirkan, yang akan menanggung dalam hal pemeliharaan seperti susu, pampers, pakaian dan obat-obatan, hal itu yang membuat mereka tidak menerima kewujudan bayi tersebut.

Dari masalah psikologis fokus pada diri sendiri di atas, NT dan NI tidak ada masalah fokus pada diri sendiri karena mereka sudah siap untuk menjadi seorang ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan kebanyakan remaja yang hamil di luar nikah ini sayang pada kandungannya, hanya satu bagian kecil yang akan membenci anak dalam kandungannya.

e. Cenderung Malas

TABEL 7
(Wawancara Mengenai Cenderung Malas)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Malas tu takde, tapi bila nak buat kerja, diorang marah, jangan angkat berat, tak tahu nak buat apa.</i>	Tidak malas, tapi ketika ingin berkerja, mereka memarahi untuk jangan mengangkat yang berat, jadi ia tidak tahu ingin melakukan apa.
2	NI	<i>Urm, tapi rajinkan jugak.</i>	Urm, tapi rajin-rajin juga.
3	Konselor	<i>Secara umumnya mereka akan mengalami perubahan perilaku.</i>	Umumnya mereka akan ada perubahan perilaku.

Dari masalah psikologis cenderung kemalasan di atas, NT tidak merasakan hal tersebut sedangkan NI merasa kemalasan tetapi dia tetap melakukan aktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan orang yang hamil pasti akan mengalami perubahan perilaku dari sudut mengalami kemalasan.

f. Minta Perhatian Lebih

TABEL 8
(Wawancara Mengenai Minta Perhatian Lebih)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Takde, saya malu lagi ada (dengan teman lelaki), cuma kurang mendapat perhatian dan tidak difahami oleh keluarga.</i>	Tidak ada, saya malu ketika bertemu dengan pacar saya, tetapi kurang mendapat perhatian dan tidak dimengerti oleh keluarga.
2	NI	<i>Kalau time ngandung, ada perlukan perhatian</i>	Kalau waktu saya mengandung, saya

		<i>dari family, dan ada gak perlukan perhatian dari teman lelaki.</i>	memerlukan perhatian lebih dari keluarga, dan juga membutuhkan perhatian dari pacar.
3	Konselor	<i>Secara umumnya mereka memerlukan sokongan.</i>	Umumnya mereka perlu dokongan.

Dari masalah psikologis minta perhatian lebih di atas, NT tidak memerlukan perhatian dari pacarnya tetapi dia kurang mendapat perhatian dari keluarga sedangkan NI memerlukan perhatian dari keluarga serta pacarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan memang orang yang hamil memerlukan dokongan yang lebih dari keluarga dan lingkungan.

g. Depresi

TABEL 9
(Wawancara Mengenai Depresi)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada jugaklah, sebab kita hadap orang yang nyindir sebab perut saya kecil, saya sakit beranakpun dorang tak percaya. So macam stresslah.</i>	Ada, sebab saya menghadapi orang yang menyindir saya dengan mengatakan perut saya kecil, saya melahirkan pun mereka tidak mempercayainya. Jadi, seperti streslah saya.
2	NI	<i>Ada, tapi buat macam takde, sabar je.</i>	Ada, tapi seperti tidak ada, sabar terus.
3	Konselor	<i>Memang kalau kita tahu secara umumnya, siapa sahaja yang hamil dia akan cepat moody, marah, merajuk dan perkara-perkara yang</i>	Memang jika kita tahu umumnya, siapapun yang hamil dia akan merajuk, cepat murung, marah dan hal-hal sensitif.

		<i>sensitif.</i>	
--	--	------------------	--

Dari masalah psikologis depresi di atas, NT mengalami depresi dari lingkungan sedangkan NI lebih memilih untuk bersabar. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan memang orang yang hamil akan mudah mengalami depresi dan hal-hal sensitif.

h. Ansietas (Kecemasan)

TABEL 10
(Wawancara Mengenai Ansietas)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Takut, sedih, semua ada.</i>	Takut, sedih, dan bercampur aduk.
2	NI	<i>Ada, sebab saya tak sangka saya mengandung.</i>	Ada, karena saya tidak mengira saya akan mengandung.
3	Konselor	<i>Konflik perasaan ini menjadikan klien mudah tersentuh, sensitif dan benda negatif akan mudah menyerap dalam dirinya, sebab itulah perkara ini perlu diberi perhatian.</i>	Konflik perasaan ini membuat klien sensitif dan hal-hal negatif bisa mudah menyerap dalam dirinya, itulah sebabnya hal ini harus diberi perhatian.

Dari masalah psikologis ansietas (kecemasan) di atas, NT dan NI merasa kecemasan waktu kehamilan. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan secara umumnya orang yang hamil akan mengalami konflik perasaan hingga muncul hal-hal negatif dan sensitif yang daripadanya adalah ansietas (kecemasan) dan harus diberi perhatian.

i. Stres

TABEL 11
(Wawancara Mengenai Stres)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada jugaklah, sebab kita hadap orang yang nyindir sebab perut saya kecil, saya sakit beranakpun dorang tak percaya. So macam stresslah.</i>	Ada, sebab saya menghadapi orang yang menyindir saya dengan mengatakan perut saya kecil, saya melahirkan pun mereka tidak mempercayainya. Jadi, seperti streslah saya.
2	NI	<i>Ada, tapi buat macam takde, sabar je.</i>	Ada, tapi seperti tidak ada, sabar terus.
3	Konselor	<i>Memang kalau kita tahu secara umumnya, siapa sahaja yang hamil dia akan cepat moody, marah, merajuk dan perkara-perkara yang sensitif.</i>	Memang jika kita tahu umumnya, siapapun yang hamil dia akan merajuk, cepat murung, marah dan hal-hal sensitif.

Dari masalah psikologis stres di atas, NT mengalami stres dari lingkungan sedangkan NI lebih memilih untuk bersabar. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan memang orang yang hamil akan mudah mengalami stres dan hal-hal sensitif.

j. Insomnia

TABEL 12
(Wawancara Mengenai Insomnia)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada, kadang-kadang, bukan susah tidur tapi bangun terlebih awal,</i>	Ada, kadang-kadang, bukan sulit tidur tapi terjaga lebih awal, jam 3

		<i>jam 3 pagi sudah bangun.</i>	pagi sudah bangun.
2	NI	<i>Ada, tapi time tu dah waktu-waktu akhir, dah sarat.</i>	Ada, tapi ketika mau melahirkan.
3	Konselor	<i>Secara umumnya mereka akan mengalami kesulitan tidur.</i>	Umumnya mereka akan alami sulit tidur.

Dari masalah psikologis insomnia (sulit tidur) di atas, NT tidak mengalami insomniasedangkan NI merasa sulit tidur saat dekat untuk melahirkan. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan orang yang hamil ada mengalami sulit untuk tidur.

k. *Post-Partum Blues*

TABEL 13
(Wawancara Mengenai *Post-Partum Blues*)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>First tu tak boleh nak terima sebab muka dia macam bapa dia, tapi dorang cakap muka dia akan berubahkan, so sekarang bolehlah terima.</i>	Awalnya, tidak menerima karena sebab wajahnya mirip dengan bapaknya, tapi mereka bilang wajahnya akan berubah, jadi saya bisa menerimanya.
2	NI	<i>Takde.</i>	Tidak ada.
3	Konselor	<i>Ada ramai dikalangan mereka yang sayang pada kandungan mereka, tetapi ada juga yang tidak menyayangi bayi mereka. Mereka meluahkan seolah-olah mereka tidak bersedia untuk menjadi ibu dan apakah selepas kelahiran</i>	Ada banyak di antara mereka yang sayang kepada janinnya, tapi ada juga yang tidak sayang pada bayinya. Mereka mengungkapkan seperti mereka tidak siap untuk menjadi seorang ibu, dan apakah setelah melahirkan, yang akan

		<i>nanti siapa yang akan menanggung bayi tersebut dari soal nafkah contoh susu, pampers, pakaian dan ubat-ubatan, itu yang membuat mereka kurang untuk menerima kewujudan bayi tersebut.</i>	menanggung dalam hal pemeliharaan seperti susu, pampers, pakaian dan obat-obatan, hal itu yang membuat mereka tidak menerima kewujudan bayi tersebut.
--	--	--	---

Dari masalah psikologis *post-partum blues* di atas, NT pada awalnya mengalami hal tersebut sedangkan NI tidak mengalami *post-partum blues*. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan kebanyakan remaja yang hamil di luar nikah ini sayang pada kandungannya, hanya satu bagian kecil yang akan membenci anak dalam kandungannya.

1. Depresi *Post-Partum*

TABEL 14
(Wawancara Mengenai Depresi *Post-Partum*)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Mula-mula jelah macam tak suka sebab muka dia macam bapa dia, sekarang boleh terima.</i>	Awalnya, saya rasa tidak suka sebab wajahnya mirip dengan bapaknya, sekarang saya bisa terimanya.
2	NI	<i>Takde.</i>	Tidak ada.
3	Konselor	<i>Mereka tidak tahu cara menguruskan bayi, dan bagi situasi halusinasi yang kita lihat agak kronik, kita akan rujuk pakar samaada psychology clinical ataupun psychiatrist, jika</i>	Mereka tidak tahu cara mengurus bayi, dan untuk situasi yang kita lihat cukup halusinasi kronis, kita akan berkonsultasi dengan ahli psikologi atau psikiater klinis, jika gejala apapun posting natal

		<i>ada symptom post natal depression ataupun dalam istilah Malaysia iaitu meroyan.</i>	depresi atau dalam istilah Malaysia meroyan (depresi <i>post-partum</i>).
--	--	--	--

Dari masalah psikologis depresi *post-partum* di atas, NT pada awalnya mengalami hal tersebut sedangkan NI tidak mengalami depresi *post-partum*. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan jika remaja mengalami depresi *post-partum* yang kronis, konselor akan berkonsultasi dengan ahli psikologis.

m. Depresi Masa Nifas

TABEL 15
(Wawancara Mengenai Depresi Masa Nifas)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Mulanya taknak urus sebab saya tak tahu pape. Kadang-kadang saya marah, kadang-kadang terpukul sikit je peha dia (bayi).</i>	Awalnya saya tidak ingin mengurusnya karena saya tidak tahu caranya. Kadang-kadang saya marah, kadang-kadang saya pukul sedikit di paha bayi saya.
2	NI	<i>Takut nak urus dia sebab dia kecik 2.5 kg tapi sekarang dah boleh.</i>	Takut mengasuhnya sebab bayi itu masih kecil dengan berat 2.5 kg tapi sekarang sudah bisa.
3	Konselor	<i>Psikologi mereka belum bersedia untuk menjadi seorang ibu kepada anak yang dikandungnya.</i>	Psikologi mereka ini belum siap untuk menjadi seorang ibu untuk bayi dalam kandungannya.

Dari masalah psikologis depresi masa nifas di atas, NT dan NI mengalami ketakutan untuk menguruskan bayi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan bahwa psikologis mereka masih belum siap untuk menjadi seorang ibu.

Sebelum proses pelaksanaan konseling kepada remaja yang hamil diluar nikah di Kompleks Dar – Assa’adah dijalankan, konselor menggunakan AUM atau alat ungkap masalah untuk melihat masalah-masalah lain yang dialami oleh remaja yang hamil diluar nikah yang tidak berhubungan dengan kehamilannya itu. Masalah-masalah tersebut adalah mengalami masalah rindu dan ingin bertemu dengan keluarga dan sulit untuk menyesuaikan diri di Kompleks Dar – Assa’adah. Berikut adalah hasil pengolahan AUM tiap responden:

TABEL 16
HASIL PENGOLAHAN RESPONDEN 1

Bidang Masalah	Jenis Masalah			No. Masalah yang Berat	% Rata-rata
	(2) Nomor	(3) Jumlah	(4) %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasmani (9)	9	1	2.5%	-	22.5%
Pribadi (10)	10-14, 16, 18	7	17.5%	18	25%
Keluarga (7)	22-24	3	7.5%	-	17.5%

Pendidikan (6)	26-27	2	5%	-	15%
Hubungan Muda (2)	33	1	2.5%	-	5%
Sosial (2)	35-36	2	5%	-	5%
Agama (4)	39-40	2	5%	-	10%
Keseluruhan (40)	45%				

Dari alat ungkap masalah AUM di atas, masalah psikologis NT yang berat baginya adalah dari bidang masalah pribadi, masalah nomor 18 yaitu rasa rindu kepada orang tua serta anggota keluarga.

TABEL 17
HASIL PENGOLAHAN RESPONDEN 2

Bidang Masalah	Jenis Masalah			No. Masalah yang Berat	% Rata-rata
	(2) Nomor	(3) Jumlah	(4) %		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jasmani (9)	6	1	2.5%	-	22.5%
Pribadi (10)	16, 18	2	5%	-	25%
Keluarga (7)	23-24	2	5%	-	17.5%
Pendidikan (6)	27	1	2.5%	27	15%
Hubungan Muda (2)	-	-	0%	-	5%
Sosial (2)	36	1	2.5%	-	5%

Agama (4)	39-40	2	5%	-	10%
Keseluruhan (40)	22.5%				

Dari alat ungkap masalah AUM di atas, masalah psikologis NT yang berat baginya adalah dari bidang masalah pendidikan, masalah nomor 27 yaitu sulit untuk menyesuaikan diri di Kompleks Dar – Assa’adah.

Kesimpulan rangkuman temuan penelitian diatas daripada hasil wawancara kepada remaja yang hamil diluar nikah dan konselor Kompleks Dar – Assa’adah, masalah psikologis yang dialami oleh remaja yang hamil diluar nikah waktu hamil adalah ketidakyakinan tentang kehamilan, ambivalen, perubahan emosional dan sensitif, cenderung malas, minta perhatian lebih, depresi, ansietas (kecemasan), stres, insomnia, *post-partum blues*, depresi *post-partum* dan depresi masa nifas.

2. Proses Pelaksanaan Konseling Yang Diberikan di Kompleks Dar – Assa’adah Dalam Mengatasi Masalah Psikologis Pada Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah

Berdasarkan hasil wawancara kepada konselor Kompleks Dar – Assa’adah yang dilakukan pada hari Jumaat 12 Januari 2018 pukul 4.14 petang, dapat diuraikan proses pelaksanaan konseling yang diberikan di Kompleks Dar –

Assa'adah dalam mengatasi masalah psikologis remaja yang hamil di luar nikah sebagai berikut:²

a. Proses Awal

TABEL 18
(Wawancara Mengenai Proses Awal)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	Konselor	<i>Dari segi pelaksanaan kaunseling pada waktu awal, saya akan buat pengenalan dan membina hubungan, kita akan beri salam, baca Al Fatihah dan berkenalan secara lebih dekat biodata klien tersebut. Dan disitulah akan timbulnya rasa kepercayaan kepada kaunselor supaya mudah untuk ke proses seterusnya.</i>	Dalam hal pelaksanaan konseling pada saat awal, saya akan membuat pengenalan dan membangun hubungan, memberi salam, membaca Al-Fatihah, dan mengenal lebih dekat profil klien. Dan disitu akan muncul rasa percaya kepada konselor bagi mudah untuk proses selanjutnya.

Dari proses awal pelaksanaan konseling adalah konselor membuat pengenalan, membangun hubungan, memberi salam, membaca Al-Fatihah dan mengenal lebih dekat profil klien.

² Mohd Husaini Hussin, Konselor Kompleks Dar – Assa'adah, Kuala Lumpur, Wawancara tanggal 12 Januari 2018.

b. Proses Pertengahan

TABEL 19
(Wawancara Mengenai Proses Pertengahan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	Konselor	<p><i>Kemudian pertengahannya iaitu meneroka diri dan masalah, dimana langkah ini kita akan meneroka masalah apa yang dihadapi oleh klien. Kemungkinan masalah itu berpunca daripada pengalaman-pengalaman lalu dan kita akan lebihmemahami apa yang klien luahkan. Dalam proses ini kaunselor boleh melihat dimana punca berlakunya masalah dihadapi oleh klien atau remaja yang hamil diluar nikah ini.</i></p>	<p>Kemudian proses pertengahan yaitu mengeksplorasi diri dan masalah, langkah ini saya akan mengeksplorasi masalah apa yang dihadapi oleh klien. Kemungkinan masalah itu dari pengalaman masa lalu dan saya akan lebih memahami apa keluhan klien. Dalam proses ini, konselor dapat melihat penyebab terjadinya masalah yang dihadapi oleh klien atau remaja yang hamil di luar nikah ini.</p>
		<p><i>Dan selepas pada kita mengenali diri dan masalah klien, kita akan meminta klien sendiri untuk memberi alternatif ataupun cadangan-cadangan yang sesuai yang boleh dia laksanakan.</i></p>	<p>Dan setelah saya bisa mengenal diri dan masalah klien, saya akan meminta klien untuk memberi alternatif atau rekomendasi yang sesuai yang bisa dia lakukan.</p>
		<p><i>Dan dalam penerokaan ini, kaunselor perlu memasukkan nilai-nilai supaya dia mempelajari</i></p>	<p>Dan dalam eksplorasi ini, konselor harus memasukkan nilai-nilai belajar bagaimana</p>

		<i>cara untuk perbaiki dirinya dengan ilmu Islam, meningkatkan amalan, bertaubat, berzikir, berdoa, menjaga pergaulan, menjauhi maksiat, menjaga makan minum, menjaga pertuturan, menjaga hati seperti dari sombong, riak, ujub dan takabbur.</i>	memperbaiki diri dengan pengetahuan Islam, meningkatkan praktek, bertobat, berdzikir, berdoa, menjaga interaksi, menghindari kejahatan, menjaga makan minum, menjaga ucapan, menjaga hati dari sombong, riak, ujub dan takabbur.
		<i>Kita akan melihat perubahan klien melalui air muka, gerak geri dan pertuturan supaya klien ini redha dengan musibah, memahami dirinya dan mempunyai keyakinan yang tinggi serta paling utama iaitu taqwa dan tawakkal.</i>	Saya akan melihat perubahan klien melalui air muka, tingkah laku dan ucapan hingga klien redha dengan musibah, memahami tentang dirinya dan memiliki keyakinan tinggi serta yang utama adalah taqwa dan tawakkal.

Dari proses pertengahan pelaksanaan konseling adalah konselor mengeksplorasi diri dan masalah klien untuk mengetahui penyebab terjadi masalah. Konselor juga meminta klien untuk memberikan alternatif serta memberi pembelajaran langsung agar klien dapat pengetahuan ilmu Islam, bertobat, berdzikir, berdoa, menjaga interaksi, menghindari kejahatan, menjaga makan minum, menjaga ucapan dan menjaga hati.

c. Penutup

TABEL 20
(Wawancara Mengenai Penutup)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	Konselor	<i>Dan penutup pelaksanaan ini kita akan menilai apakah kesesuaian ataupun alternatif yang mungkin boleh ditambah baik sekiranya perlu ditambah baik, dan sekiranya sudah cukup maka kita akan melihat perkembangan klien itu berlaku atau prosesnya akan menjadi lebih baik dan semestinya akan merubah dirinya ke arah yang positif.</i>	Dan penutup pelaksanaan, saya akan menilai apakahtahap kesesuaian alternatif yang mungkin dapat ditingkatkan jika perlu ditingkatkan, sekiranya sudah cukup saya akan melihat perkembangan klien atau proses yang lebih baik dan tentu saja mengubah dirinya ke arah yang positif.

Dari penutup pelaksanaan konseling adalah konselor akan menilai tahap kesesuaian alternatif mengikut tahapan yang sesuai dengan klien serta melihat perkembangan klien.

d. Metode dan Penerapan Islam Yang Digunakan

TABEL 21
(Wawancara Mengenai Metode dan Penerapan Islam Yang Digunakan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	Konselor	<i>Metode yang biasanya saya akan gunakan iaitu metode Islam menggunakan model kaunseling Imam Ghazali. Dalam model</i>	Saya biasanya akan menggunakan metode Islam yaitu menggunakan metode konseling model Imam Ghazali. Dalam model Imam Ghazali ini

		<p><i>ini Imam Ghazali menekankan bahawa hati merupakan bahagian atau komponen yang penting dalam diri manusia. Sekiranya hati itu baik maka seluruh anggota tubuhnya akan menjadi baik, dan sekiranya hati itu kurang baik maka perlakuannya akan menjadi tidak baik.</i></p>	<p>menekankan bahwa hati adalah bagian atau komponen utama dalam diri manusia. Jika hati baik maka seluruh anggota tubuhnya akan baik, dan jika hati kurang baik maka perilakunya akan menjadi buruk.</p>
		<p><i>Penerapan Islam yang diberikan adalah tarbiyyah, taubat, penyucian jiwa, galakan sokongan dan memberi semangat kepada klien tersebut.</i></p>	<p>Aplikasi Islam adalah tarbiyyah, tobat, penyucian jiwa, dorongan dan dukungan kepada klien.</p>
		<p><i>Ada klien yang tidak boleh berinteraksi dengan baik, mereka agak segan, malu dan kurang selesa. Apa yang saya cuba lakukan iaitu memberi kepercayaan dan menyatakan bahawa apa yang diceritakan adalah perkara yang rahsia. Maksudnya tiada siapa yang boleh mengetahui sesi tersebut melainkan klien dan kaunselor. Kita memberi sokongan, bimbingan, galakan dan kepercayaan kepada klien tersebut bahawa mereka boleh</i></p>	<p>Ada klien yang tidak dapat berinteraksi dengan baik, mereka cukup malu dan kurang selesa. Apa yang saya coba untuk melakukan adalah memberikan kepercayaan dan menyatakan bahawa apa yang telah diceritakan adalah rahasia. Saya memberikan dukungan, bimbingan, dorongan dan kepercayaan kepada klien bahwa mereka dapat menceritakan dengan sebebas-bebasnya apa-apa tanpa rasa malu dan takut.</p>

		<i>menceritakan dengan sebeb-bebasnya apa saja tanpa rasa segan, takut, malu.</i>	
--	--	---	--

Dari metode dan penerapan Islam yang digunakan dalam pelaksanaan konseling adalah konselor menggunakan model Imam Ghazali serta aplikasi tarbiyah, tobat, penyucian jiwa, dorongan dan dukungan kepada klien.

Kesimpulan rangkuman temuan penelitian diatas daripada hasil wawancara kepada konselor Kompleks Dar – Assa’adah mengenai proses pelaksanaan konseling yang dijalankan kepada remaja yang hamil diluar nikah adalah melalui 3 proses utama yaitu awal, pertengahan dan penutup.

Pada proses awal konselor menggunakan materi membina hubungan, masa pertengahan konselor menggunakan eksplorasi masalah, mencari alternatif dan melihat perubahan klien. Sedangkan untuk penutup adalah memilih alternatif yang sesuai untuk klien.

Konselor Kompleks Dar – Assa’adah telah menggunakan metode model konseling Islam Imam Al-Ghazali, yaitu menekankan mengenai hati serta penekanan dalam tobat, penyucian jiwa dan dorongan.

3. Peran Konseling Islam Dalam Mengatasi Masalah Psikologis Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah di Kompleks Dar – Assa’adah

Untuk mengetahui peran konseling Islam dalam mengatasi masalah psikologis yang dialami oleh remaja yang hamil di luar nikah waktu hamil hingga

melahirkan anaknya di Kompleks Dar – Assa’adah, maka hasil yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan subyek responden dan konselor sebagai berikut:³

a. Membangun Keyakinan

TABEL 22
(Wawancara Mengenai Membangun Keyakinan)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ya, kadang-kadang boleh kadang-kadang tak.</i>	Ya, kadang-kadang bisa kadang-kadang tidak.
2	NI	<i>Ya, banyak bagi nasihat.</i>	Ya, banyak diberi nasihat.
3	Konselor	<i>Saya akan menekankan mengenai realiti, maksud memberi keyakinan kepada remaja supaya dia kena menghadapi kenyataan dia sedang mengandung.</i>	Saya akan menekankan tentang kenyataan, yang berarti memberikan kepercayaan kepada remaja bahwa dia harus menghadapi kenyataan bahwa dia hamil.

Dari peran konseling Islam dalam membina keyakinan di atas, NT merasa konseling membantu hanya pada waktu tertentu sedangkan NI merasa konseling berperan dalam membina keyakinan. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan bahwa memberikan kepercayaan dalam sesi konseling agar dia menghadapi kenyataan mengenai kehamilan.

³ NT, Responden 1, Kompleks Dar – Assa’adah, Kuala Lumpur, Wawancara tanggal 29 November 2017, NI, Responden 2, Kompleks Dar – Assa’adah, Kuala Lumpur, Wawancara tanggal 29 November 2017, Mohd Husaini Hussin, Konselor Kompleks Dar – Assa’adah, Kuala Lumpur, Wawancara tanggal 12 Januari 2018.

b. Mengatasi Ambivalen

TABEL 23
(Wawancara Mengenai Mengatasi Ambivalen)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada, kaunselor suruh sabar, tarik nafas panjang-panjang, suruh nangis puas-puas, lepastu buat macam biasa.</i>	Ada, konselor menyuruh untuk sabar, tarik nafas dalam-dalam, disuruh untuk menangis, setelah itu jalani seperti biasa.
2	NI	<i>Saya motivasi diri saya sendiri, suruh diri sendiri tabah jelah.</i>	Saya memotivasi diri saya sendiri, dan menyuruh diri saya untuk selalu tabah.
3	Konselor	<i>Saya lebih suka memberi kata-kata yang positif dan tidak mahu menekan ataupun menyalahkan perubahan perasaan kerana kemungkinan ini pengalaman pertama mereka mengandung.</i>	Saya suka memberikan kata-kata positif dan tidak ingin menyalahkan perubahan perasaan karena kemungkinan ini adalah pengalaman pertama mereka hamil.

Dari peran konseling Islam dalam mengatasi ambivalen di atas, NT mengatakan bahwa konselor meminta untuk tarik nafas sedangkan NI memilih untuk mengatasi ambivalen dengan metodenya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan memang konselor akan memberi motivasi dan membawa klien untuk berfikir secara positif.

c. Mengawal Perubahan Emosional dan Sensitif

TABEL 24**(Wawancara Mengenai Mengawal Perubahan Emosional dan Sensitif)**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Kaunselor tak pernah ajar cara untuk hadapi rasa marah, cuma suruh ambil wudu'.</i>	Konselor tidak pernah mengajarkan cara dan untuk menghadapi rasa marah, dan konselor menyuruh untuk mengambil wudu'.
2	NI	<i>Ada.</i>	Ada.
3	Konselor	<i>Saya beritahu mereka cara mengatasi marah baik mengikut ajaran Rasulullah, ketika marah berdiri hendak duduk, sekiranya masih marah hendak baring, sekiranya masih marah pergi ambil wuduk.</i>	Saya mengatakan kepada mereka bagaimana mengatasi marah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad yaitu ketika berdiri marah harus duduk, jika masih marah harus berbaring, jika masih marah ambil wuduk.

Dari peran konseling Islam dalam mengatasi perubahan emosional dan sensitif di atas, NT dan NI mengatakan bahwa konselor ada mengajar mereka untuk mengawal emosi dengan berwudu'. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan bahwa konselor mengatakan cara mengatasi marah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad S.A.W yaitu dengan mengambil wudu'.

d. Mengatasi Malas

TABEL 25
(Wawancara Mengenai Mengatasi Malas)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada.</i>	Ada.
2	NI	<i>Ya, sudah tiada rasa malas dan lemah semangat Alhamdulillah.</i>	Ya, sudah tidak ada lagi rasa malas dan Alhamdulillah tidak ada lagi semangat yang berkurang pada diri saya.
3	Konselor	<i>Saya lebih suka memberi kata-kata yang positif dan tidak mahu menekan ataupun menyalahkan perubahan perasaan kerana kemungkinan ini pengalaman pertama mereka mengandung.</i>	Saya suka memberikan kata-kata positif dan tidak ingin menyalahkan perubahan perasaan karena kemungkinan ini adalah pengalaman pertama mereka hamil.

Dari peran konseling Islam dalam mengatasi malas di atas, NT dan NI merasa ada perubahan dalam diri selepas menjalani sesi konseling. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan bahwa konselor hanya akan memberi dorongan positif.

e. Mengatasi Depresi

TABEL 26
(Wawancara Mengenai Mengatasi Depresi)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Takde.</i>	Tidak ada.
2	NI	<i>Ada.</i>	Ada.
3	Konselor	<i>Saya lebih suka memberi kata-kata yang positif dan tidak mahu menekan</i>	Saya suka memberikan kata-kata positif dan tidak ingin menyalahkan

		<i>ataupun menyalahkan perubahan perasaan kerana kemungkinan ini pengalaman pertama mereka mengandung.</i>	perubahan perasaan karena kemungkinan ini adalah pengalaman pertama mereka hamil.
--	--	--	---

Dari peran konseling Islam dalam mengatasi depresi di atas, NT tidak menjalani sesi tersebut sedangkan NI mampu mengatasi depresi hasil dari sesi konseling dijalankan. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan memang konselor banyak memberi dorongan yang positif.

f. Mengatasi Ansietas (Kecemasan)

TABEL 27
(Wawancara Mengenai Mengatasi Ansietas)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada.</i>	Ada.
2	NI	<i>Ada.</i>	Ada.
3	Konselor	<i>Antara saranan adalah perlu muhasabah diri, kenapa kita diuji sedemikian, ujian dilihat secara positif. Allah hendak mengangkat atau menguji keimanan mereka. Fikir positif bergantung pada Allah Taala.</i>	Di antara rekomendasi adalah kebutuhan untuk menilai diri sendiri, mengapa diuji begitu dan musibah ini dilihat secara positif. Tuhan ingin mengangkat atau menguji iman. Berfikir positif dan bergantung pada Allah Taala.

Dari peran konseling Islam dalam mengatasi ansietas di atas, NT dan NI sudah dapat mengatasi masalah ansietas. Hal ini sejalan dengan pendapat

konselor yang mengatakan musibah ini harus dilihat secara positif dan untuk mengangkat dan menguji keimanan.

g. Mengawal Stres

TABEL 28
(Wawancara Mengenai Mengawal Stres)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Takde.</i>	Tidak ada.
2	NI	<i>Ada.</i>	Ada.
3	Konselor	<i>Saya lebih suka memberi kata-kata yang positif dan tidak mahu menekan ataupun menyalahkan perubahan perasaan kerana kemungkinan ini pengalaman pertama mereka mengandung.</i>	Saya suka memberikan kata-kata positif dan tidak ingin menyalahkan perubahan perasaan kerana kemungkinan ini adalah pengalaman pertama mereka hamil.

Dari peran konseling Islam dalam mengatasi stres di atas, NT tidak menjalani sesi tersebut sedangkan NI mampu mengatasi depresi hasil dari sesi konseling dijalankan. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan memang konselor banyak memberi dorongan positif.

h. Mengatasi *Post-Partum Blues*

TABEL 29
(Wawancara Mengenai Masalah *Post-Partum Blues*)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada.</i>	Ada.
2	NI	<i>Ada.</i>	Ada.
3	Konselor	<i>Dari segi penerimaan kewujudan bayi, saya akan cuba untuk</i>	Dalam hal penerimaan kehadiran bayi, saya akan coba menyedarkannya

		<i>menyedarkan supaya dia menerima hakikat ada insan dalam kandungannya dan dia perlu hadap kenyataan. Kita akan memberi latihan dan meminta kakitangan Dar – Assa’adah untuk melatih dan beri pendedahan maklumat urus bayi dengan cara yang baik.</i>	hingga ia menerima kenyataan bahwa ada manusia dalam kandungannya dan dia perlu menghadapi kenyataan. Kami akan memberikan pelatihan dan meminta staf Dar – Assa’adah untuk melatih dan mengungkap informasi bagi mengurus bayidengan cara yang baik.
--	--	---	---

Dari peran konseling Islam dalam mengatasi *post-partum blues* di atas, NT dan NI dapat mengatasi masalah tersebut dengan bantuan konseling Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan bahwa staf Dar – Assa’adah akan membantu dari sudut mengungkap informasi.

i. Mengatasi Depresi Masa Nifas

TABEL 31

(Wawancara Mengenai Mengatasi Depresi Masa Nifas)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada.</i>	Ada.
2	NI	<i>Ada.</i>	Ada.
3	Konselor	<i>Sekiranya berlaku kecederaan mental yang agak kronik, kita akan rujuk pakar samaada psychology clinical ataupun psychiatrist, jika symptom post natal depression atau dalam istilah Malaysia meroyan.</i>	Jika cedera mental yang kronis, kita akan berkonsultasi dengan ahli psikologi atau psikiater klinis, jika gejala apapun posting natal depresi atau dalam istilah Malaysia meroyan (depresi <i>post-partum</i>).

Dari peran konseling Islam dalam mengatasi depresi masa nifas di atas, NT dan NI ada menjalani sesi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan bahwa jika halusinasi yang krisis akan dirujuk kepada ahli psikologi atau psikiater.

j. Membantu Mendekatkan Diri Kepada Allah dan Rasulullah

TABEL 32

(Wawancara Mengenai Membantu Mendekatkan Diri Kepada Allah dan Rasulullah)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada.</i>	Ada.
2	NI	<i>Ada.</i>	Ada.
3	Konselor	<i>Bagi saya kaunseling Islam sangat berkesan dalam mengatasi masalah psikologis remaja yang hamil di luar nikah.</i>	Bagi saya konseling Islam sangat efektif dalam mengatasi masalah psikologis remaja yang hamil di luar nikah.

Dari peran konseling Islam dalam membantu mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah di atas, NT dan NI bahwa ada konselor menyebut hal tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang mengatakan bahwa konseling Islam sangat berperan dalam mengatasi masalah psikologis remaja yang hamil di luar nikah di Kompleks Dar – Assa'adah.

k. Perubahan Tingkah Laku, Cara Berfikir dan Pengawalan Emosi

TABEL 33
(Wawancara Mengenai Perubahan Tingkah Laku, Cara Berfikir dan Pengawalan Emosi)

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	NT	<i>Ada.</i>	Ada.
2	NI	<i>Ada.</i>	Ada.
3	Konselor	<i>Ya, saya melihat perubahan berlaku dari tingkah laku, cara percakapan, cara pergaulan dengan rakan, cara berfikir, kawalan emosi, mereka akan rasa bahawa kehidupan ini dipandu oleh agama dan mereka tahu adanya dosa dan pahala tadi. Jika mereka melakukan kebaikan, dapat pahala, sekiranya mereka melakukan dosa, maksiat, perkara yang tidak baik, mereka akan mendapat dosa.</i>	Ya, saya melihat perubahan yang terjadi dalam perilaku, cara berbicara, bagaimana interaksi dengan teman, cara berfikir, cara pengawalan emosi, mereka akan merasa bahwa hidup mereka dipandu oleh agama dan mereka tahu bahwa keberadaan dosa dan pahala. Jika mereka melakukan hal yang baik maka akan dapat pahala, jika mereka melakukan dosa, keburukan dan hal-hal yang tidak baik, mereka mendapat dosa.

Dari peran konseling Islam dalam perubahan tingkah laku, cara berfikir dan pengawalan emosi di atas, NT dan NI ada melihat perubahan tersebut pada diri mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat konselor yang melihat perubahan yang lebih baik dalam diri klien.

Kesimpulan rangkuman temuan penelitian diatas hasil daripada wawancara kepada remaja yang hamil diluar nikah dan konselor Kompleks Dar – Assa’adah,

peran konseling Islam dalam mengatasi masalah psikologis yang dialami oleh remaja yang hamil diluar nikah adalah membantu membangun keyakinan, membantu mengatasi ambivalen, perubahan emosional dan sensitif, cenderung kemalasan, depresi, ansietas, stres, *post-partum blues*, depresi masa nifas, mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah, serta perubahan tingkah laku, cara berfikir dan pengawalan emosi yang lebih baik.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil deskripsi dan analisis data mengenai peran konseling Islam dalam mengatasi masalah psikologis remaja yang hamil diluar nikah adalah sebagai berikut:

1. Masalah psikologis remaja yang hamil diluar nikah di Kompleks Dar – Assa’adah.

Masalah psikologis yang dialami oleh remaja yang hamil diluar nikah di Kompleks Dar – Assa’adah waktu hamil adalah ketidakyakinan tentang kehamilan, ambivalen, perubahan emosional dan sensitif, cenderung malas, minta perhatian lebih, depresi, ansietas (kecemasan), stres, dan insomnia.

Hal ini sejalan dengan pendapat Herri Zan Pieter yang menyatakan bahwa masalah psikologis yang dialami oleh wanita yang hamil adalah ketidakyakinan, ambivalen, perubahan emosional dan sensitif, cenderung malas, minta perhatian lebih, depresi, ansietas (kecemasan), stres, dan insomnia (sulit tidur).

Masalah psikologis yang dialami oleh remaja yang hamil diluar nikah di Kompleks Dar – Assa’adah setelah melahirkan adalah *post-partum blues*, depresi *post-partum* dan depresi masa nifas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Herri Zan Pieter yang menyatakan bahwa masalah psikologis yang dialami wanita setelah melahirkan *post-partum blues*, depresi *post-partum* dan depresi masa nifas.

2. Proses pelaksanaan konseling yang diberikan di Kompleks Dar – Assa’adah dalam mengatasi masalah psikologis pada remaja yang hamil diluar nikah.

Proses pelaksanaan konseling yang diberikan di Kompleks Dar – Assa’adah yang digunakan oleh konselor Kompleks Dar – Assa’adah adalah melalui 3 proses utama yaitu awal, pertengahan dan penutup.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winkel. WS yang menyatakan bahwa proses konseling adalah pembukaan, pertengahan yaitu penjelasan, penggalian dan penyelesaian masalah serta penutup.

Langkah konseling yang digunakan oleh konselor Kompleks Dar – Assa’adah pada waktu awal adalah membina hubungan, masa pertengahan konselor menggunakan eksplorasi masalah dan mencari alternatif dan melihat perubahan klien. Sedangkan untuk penutup adalah memilih alternatif yang sesuai untuk klien.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Namora Lumongga, langkah-langkah konseling terdapat 4 yaitu: membangun hubungan, identifikasi dan penilaian masalah, memfasilitasi perubahan konseling serta evaluasi dan terminasi.

Konselor Kompleks Dar – Assa’adah telah menggunakan metode pembelajaran langsung, dialog dan realitas serta terapi dalam Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfir Said Az-Zahrani yang mengatakan bahwa metode konseling adalah pembelajaran langsung, dialog, realitas dan terapi dalam Islam.

Model kaunseling Islam yang digunakan oleh konselor Kompleks Dar – Assa’adah adalah model konseling Imam Al-Ghazali, yaitu menekankan mengenai hati serta penekanan dalam tobat, penyucian jiwa dan dorongan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yatimah Sarmani yang mengatakan bahwa model konseling Imam Ghazali menekankan peran hati dalam kehidupan manusia yang akan mengangkat derajat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

3. Peran konseling Islam dalam mengatasi masalah psikologis pada remaja yang hamil diluar nikah di Kompleks Dar – Assa’adah.

Peran konseling Islam dalam mengatasi masalah psikologis yang dialami oleh remaja yang hamil diluar nikah di Kompleks Dar – Assa’adah adalah membantu membangun keyakinan, membantu mengatasi ambivalen, perubahan emosional dan sensitif, cenderung kemalasan, depresi, ansietas, stres, *post-partum blues*,

depresi masa nifas, mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah, serta perubahan tingkah laku, cara berfikir dan pengawalan emosi yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat M. Hamdani Bakran yang mengatakan fungsi konseling Islam adalah memberi perbaikan, penyembuhan pada mental, spiritual, kejiwaan dan emosional serta melanjutkan kualitas dan menanam nilai-nilai wahyu. Adapun tujuan konseling Islam adalah untuk menghasilkan perubahan dan kesehatan jiwa dan mental, perbaikan tingkah laku yang dapat memberi manfaat kepada orang lain, kecerdasan emosi dan spiritual serta potensi Ilahiyyah.